

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda.<sup>1</sup> Akibat dari kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian berupa cedera atau kematian pada pekerja, harta benda (properti), kerusakan lingkungan dan terganggunya proses produksi.<sup>2</sup>

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK sebanyak 2 juta kasus setiap tahun, dan menyatakan 1 (satu) orang pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.<sup>3</sup>

Berdasarkan data PT Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, pada tahun 2016 di seluruh Indonesia jumlah peserta yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, dengan korban jiwa mencapai 2.375 orang, 75,8% berjenis kelamin laki-laki dan 46.692 berjenis kelamin perempuan, dari jumlah kecelakaan tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja, sedangkan yang diluar perusahaan sebanyak 10,26% dan sisanya atau sekitar 20,15% merupakan kecelakaan lalu lintas yang dialami para pekerja.<sup>4</sup>

Data kasus kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 jumlah kasus kecelakaan yang ada ditempat kerja sebanyak 7.888 kasus. Kasus kecelakaan tertinggi adalah karena kecelakaan lalu lintas dalam hubungan kerja sebanyak 1.473 kasus, kecelakaan kerja karena mesin pons, mesin pres, gergaji, mesin bor mesin tenun sebanyak 544 kasus, karena perkakas kerja tangan sebanyak 358 kasus, kecelakaan kerja karena permukaan lantai kerja sebanyak 100 kasus.<sup>5</sup>

Dari beberapa penelitian para ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam suatu kejadian.<sup>6</sup> Menurut ILCL (*International Loss Control Institute*), secara umum ada dua penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu penyebab langsung dan penyebab dasar. Penyebab langsung merupakan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*), sedangkan penyebab dasar terdiri dari dua yaitu faktor manusia atau pribadi (*personal factor*) dan faktor kerja atau lingkungan (*job/work environment factor*). Faktor-faktor penyebab kecelakaan lainnya yaitu faktor manusia (umur, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan), faktor lingkungan (terdiri dari faktor ergonomik, fisik, biologi, kimia dan manajemen) dan faktor peralatan.<sup>2</sup> Kecelakaan menyebabkan beberapa kerugian bagi individu itu sendiri maupun bagi perusahaan, ada 5 kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan. Lima kerugian tersebut adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelalaian dan cacat, dan kematian.<sup>6</sup>

Kecelakaan yang sering terjadi disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*) atau biasa disebut tindakan tidak aman (*unsafe action*). Kecelakaan kerja yang disebabkan tindakan tidak aman (*unsafe action*) mencapai 80-85%.<sup>7</sup> Kelalaian dan kesalahan manusia tersebut meliputi faktor dari tidak seimbangnya fisik tenaga kerja dengan alat atau mesin, kurang pendidikan seperti kurang pengalaman yang mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) hanya pura-pura, dan menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian.<sup>8</sup> Akibat dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) terjadinya cedera, cacat sampai kematian.<sup>1</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh di PT. Bukit Barisan Indah Prima Jambi tahun 2014, pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32,7% dan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 61,77%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kecelakaan

kerja.<sup>9</sup> *Unsafe condition* atau kondisi tidak aman merupakan suatu kondisi fisik di tempat kerja yang berbahaya memungkinkan secara langsung timbulnya kecelakaan.<sup>10</sup> Faktor lingkungan kerja merupakan salah satu penyebab penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Lingkungan kerja adalah lingkungan tempat tenaga kerja melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan suatu kegiatan di tempat kerja.<sup>11</sup> Faktor lainnya adalah peralatan dan pengaman atau pelindung yang tidak memadai atau tidak memenuhi syarat, bahan atau peralatan yang rusak, ventilasi dan penerangan yang kurang, kerapihan/tata letak (*house keeping*) yang buruk dan lingkungan berbahaya/beracun seperti gas, debu, uap, asap.<sup>6</sup> Lingkungan kerja seperti pada pencahayaan yang kurang di tempat kerja dapat mengganggu aktivitas saat bekerja sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Akibat dari kondisi tidak aman tersebut sering terjadinya pekerja terpeleset atau jatuh karena lantai licin, kerusakan lingkungan dan terganggunya proses produksi.<sup>12,13</sup> Menurut penelitian yang dilakukan di Proyek pembangunan Pabrik Indarung VI tahun 2016, pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di area proyek pembangunan pabrik Indarung sebanyak 71,9%, pada kondisi tidak aman sebanyak 66,7%. Berdasarkan uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara *unsafe condition* atau kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja.<sup>14</sup>

Unit usaha pengrajin monel ini terletak di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Unit usaha pengrajin monel merupakan salah satu sektor informal yang mempunyai tingkat bahaya dan risiko yang cukup tinggi. Data yang didapat dari sektor informal pengrajin monel didapatkan bahwa di Jepara terdapat 25 unit usaha dengan jumlah pekerja 126 orang. Berdasarkan dari hasil wawancara dari 10 pekerja, melaporkan mengalami kecelakaan kerja meliputi tangan terluka, lecet, kejatuhan alat, terpeleset ditempat kerja, dan terkena percikan dari pengelasan juga dari alat gerinda dengan beberapa proses pekerjaan seperti pada proses menggergaji logam monel, pemilinan kawat, penempaan logam dengan palu, pemotongan bola gelang dengan alat palu, dan proses pemolesan logam dengan alat gerinda.

Serta pada lingkungan kerja akibat dari tata letak barang-barang yang kurang tertata rapi, ventilasi yang kurang membuat pencahayaan kurang dan tempat kerja yang sangat panas sehingga mengganggu aktivitas pekerja.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa di unit usaha pengrajin monel tersebut masih terdapat kasus kejadian *unsafe action* seperti praktik penggunaan APD dan *unsafe condition* seperti pencahayaan, dengan demikian penulis tertarik meneliti mengenai “Hubungan Karakteristik Pekerja, Penggunaan APD dan Pencahayaan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara”

## **B. Rumusan Masalah**

Unit usaha pengrajin monel adalah salah satu sektor informal yang mempunyai tingkat bahaya dan risiko yang cukup tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja tersebut. Faktor yang banyak menyebabkan kecelakaan kerja yaitu pekerja yang kurang hati-hati dalam pekerjaan, pekerja juga tidak pernah menggunakan APD. Faktor lainnya penempatan barang yang tidak ditata sehingga menyebabkan pekerja tersandung atau terjatuh, ventilasi yang kurang, tekanan panas yang tinggi sehingga kurangnya konsentrasi saat bekerja. Hasil wawancara dari beberapa pekerja bahwa didapatkan 5 dari 10 pekerja melaporkan mengalami kecelakaan kerja meliputi tangan terluka, lecet, kejatuhan alat, terpeleset ditempat kerja, dan terkena percikan dari pengelasan juga dari alat gerinda. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan Karakteristik Pekerja, Penggunaan APD dan Pencahayaan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan karakteristik pekerja, penggunaan APD dan pencahayaan dengan kecelakaan kerja pada pekerja monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kecelakaan kerja pada pekerja Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pekerja (umur, pendidikan, lama kerja dan masa kerja) pekerja Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- c. Mendeskripsikan penggunaan APD pekerja Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- d. Mengukur pencahayaan di tempat pengrajin Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- e. Menganalisis hubungan umur pekerja dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- f. Menganalisis hubungan pendidikan pekerja dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- g. Menganalisis hubungan lama kerja pekerja dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- h. Menganalisis hubungan masa kerja pekerja dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- i. Menganalisis hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara
- j. Menganalisis hubungan pencahayaan dengan kecelakaan kerja di tempat pengrajin Monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak pekerja

Memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

#### b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dari informasi sebagai bahan pustaka dalam aplikasi ilmu kesehatan masyarakat khususnya keselamatan dan kesehatan kerja.

### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi sekaligus bahan pertimbangan mengenai tindakan tidak aman (*Unsafe Act*) dan peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sesuai kebijakan instalasi.

#### E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Bayu Wibisono <sup>15</sup>	Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja tambang pasir gali di Desa Pegirangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013	<i>cross sectional</i>	-Umur -Masa Kerja -Penggunaan APD -Peralatan Kerja -Perilaku Berbahaya -kecelakaan kerja	Didapatkan ada hubungan penggunaan APD dan perilaku berbahaya dengan kecelakaan kerja, sedangkan tidak ada hubungan antara umur, masa kerja, dan peralatan kerja dengan kecelakaan kerja.
2.	Dornaria Pinggian <sup>16</sup>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Buruh Angkut Sampah di Kota manado	<i>Cross sectional</i>	-Umur -Masa kerja -Tingkat pendidikan -Penggunaad APD -Kecelakaan kerja	Adanya hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, sedangkan pada umur dan masa kerja didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan.
3.	Dwi Sapta Aryantiningih <sup>17</sup>	Kejadian kecelakaan kerja pada pekerja aspal mixing plant di PT. LWP Pekanbaru tahun 2015	<i>cross sectional</i>	-Umur -Masa Kerja -Tingkat pendidikan -Penggunaan APD -Kecelakaan kerja	Didapatkan adanya hubungan antara umur dan penggunaan APD dengan kecelakan kerja, sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan masa kerja dengan kecelakaan kerja.
4.	Ratri Evifania <sup>18</sup>	Hubungan faktor lingkungan fisik dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja PTPN XIII Parindu Sanggau 2013	<i>cross sectional</i>	-Pencahayaann -Penggunaan APD -Kebisingan -Suhu lingkungan	Didapatkan ada hubungan pencahayaann dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, sedangkan didapatkan tidak ada hubungan antara kebisingan dan suhu lingkungan dengan kecelakaan kerja.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan tahun penelitian. Tempat penelitian yang digunakan objek pada penelitian ini adalah Unit usaha pengrajin monel di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

